

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pembangunan karakter dirasa segera untuk dikaji di implementasikan di pendidikan formal (sekolah). Kata urgen dimaknai sebagai sebuah kemendesakan. Mendesak artinya segera untuk diatasi, segera dilaksanakan, dan jika ada potensi yang membahayakan. Sesuatu dikatakan mendesak karena ada tanda-tanda yang mengharuskan suatu tindakan dilaksanakan, dapat pula waktunya sangat sempit sehingga harus segera mungkin. Perlunya pendidikan karakter mendesak untuk dilaksanakan adalah adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa.

Salah satu pandangan paling umum adalah karakter sebagai seperangkat sifat yang melekat pada individu. Sifat-sifat ini membentuk identitas seseorang dan menjadi dasar perilaku mereka. Teori sifat (*trait theory*) misalnya, mengidentifikasi berbagai dimensi kepribadian seperti ekstroversi, neurotisisme, dan keterbukaan terhadap pengalaman. Sifat-sifat ini dianggap stabil dan konsisten dalam berbagai situasi.

Berbeda dengan pandangan sebelumnya, teori belajar sosial berpendapat bahwa karakter adalah hasil dari proses pembelajaran. Individu belajar perilaku dan nilai-nilai melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Proses sosialisasi, pengamatan terhadap orang lain, dan sistem penghargaan serta hukuman berperan penting dalam pembentukan karakter.

Teori konstruksi sosial menekankan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang statis, melainkan konstruksi sosial yang terus berubah. Karakter terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial dan budaya. Identitas dan peran sosial yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi cara mereka berperilaku dan memahami diri mereka sendiri.

Karakter juga dapat dilihat sebagai ekspresi nilai-nilai yang dianut oleh individu. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak. Teori nilai (*value theory*) mengidentifikasi berbagai nilai universal

seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Individu dengan nilai yang kuat cenderung menunjukkan karakter yang konsisten dan berintegritas.

Pandangan terakhir melihat karakter sebagai proses pengembangan diri yang berkelanjutan. Individu tidak dilahirkan dengan karakter yang sudah terbentuk, melainkan terus mengembangkan karakter mereka sepanjang hidup. Proses ini melibatkan refleksi diri, pengambilan keputusan moral, dan upaya untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Dari berbagai perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah konsep yang multidimensional dan kompleks. Karakter tidak hanya mencakup sifat-sifat bawaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pembelajaran, lingkungan sosial, nilai-nilai, dan proses pengembangan diri. Pemahaman yang komprehensif tentang karakter akan membantu kita memahami diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik.

Integritas merupakan kualitas yang mencerminkan keselarasan antara pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang. Individu yang memiliki integritas tinggi selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupannya. Karakter ini menjadi fondasi yang kuat dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, kepercayaan, dan reputasi yang baik.

Berbagai teori etika memberikan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi mengenai integritas. Teori etika deontologi, misalnya, menekankan pentingnya mengikuti aturan dan prinsip moral yang universal, tanpa mempertimbangkan konsekuensi tindakan. Sementara itu, teori etika utilitarisme lebih fokus pada konsekuensi tindakan, di mana tindakan yang dianggap benar adalah yang menghasilkan kebaikan terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Teori etika kebajikan, di sisi lain, menekankan pentingnya mengembangkan karakter moral yang baik, termasuk integritas, melalui kebiasaan dan latihan.

Membangun integritas pada diri seseorang merupakan proses yang berkelanjutan. Pendidikan karakter sejak dini menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai integritas pada anak. Keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Dengan memberikan contoh yang baik, memberikan pengajaran moral yang konsisten, dan

menciptakan lingkungan yang mendukung, integritas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri anak.

Meskipun integritas merupakan nilai yang universal, namun menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang mudah. Tekanan sosial, godaan materi, dan kepentingan pribadi seringkali menjadi tantangan yang menguji integritas seseorang. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengasah kesadaran diri, memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini, dan berani mengambil keputusan yang sulit demi mempertahankan integritas. Integritas merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan memahami teori-teori etika yang mendasari integritas, kita dapat lebih menghargai pentingnya nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Dengan membangun integritas sejak dini dan terus mengasahnya sepanjang hidup, kita dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kejujuran adalah komponen utama dari integritas. Seseorang yang jujur akan selalu berusaha untuk mengatakan kebenaran, meskipun hal itu tidak menyenangkan atau menguntungkan dirinya sendiri. Teori etika utilitarianisme, yang menekankan pada konsekuensi tindakan, juga mengakui pentingnya kejujuran. Meskipun demikian, teori ini berpendapat bahwa kejujuran harus dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas, yaitu bagaimana tindakan tersebut dapat memaksimalkan kebahagiaan bagi jumlah orang banyak.

Kejujuran telah menjadi fokus kajian berbagai teori, khususnya dalam bidang psikologi dan pendidikan. Secara umum, kejujuran didefinisikan sebagai sifat seseorang yang selalu mengatakan dan melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan berbagai teori, indikator kejujuran mencakup beberapa aspek, seperti konsistensi antara perkataan dan perbuatan, keberanian mengakui kesalahan, tidak melakukan kecurangan, serta transparansi dalam menyampaikan informasi. Teori-teori ini juga menyoroti pentingnya nilai-nilai moral dan pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter jujur seseorang. Dengan demikian, kejujuran tidak hanya dilihat sebagai tindakan sesaat, melainkan sebagai cerminan dari nilai-nilai internal yang tertanam dalam diri seseorang.

Disiplin dan tanggung jawab saling melengkapi dan mendukung integritas. Disiplin mengacu pada kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengikuti aturan serta prosedur yang telah ditetapkan. Tanggung jawab, di sisi lain, berarti siap menerima konsekuensi dari tindakan kita dan memenuhi kewajiban yang telah kita ambil. Teori psikologi sosial menjelaskan bahwa disiplin dan tanggung jawab terbentuk melalui proses sosialisasi dan pembelajaran. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan berperan penting dalam membentuk karakter individu, termasuk disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan seseorang terhadap aturan, norma, atau standar yang telah ditetapkan. Berbagai teori telah mencoba mengidentifikasi indikator-indikator tersebut. Teori perilaku misalnya, menekankan pada aspek-aspek eksternal seperti konsekuensi dari tindakan disiplin atau model peran dari lingkungan sekitar. Teori kognitif lebih fokus pada proses berpikir individu, seperti kesadaran akan pentingnya disiplin dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Sementara itu, teori sosial kognitif menggabungkan kedua perspektif tersebut, dengan mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal dalam membentuk perilaku disiplin. Secara umum, indikator disiplin mencakup aspek seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

Tanggung jawab merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai sejauh mana seseorang atau kelompok menunjukkan sikap bertanggung jawab. Berdasarkan berbagai teori, indikator tanggung jawab dapat bervariasi, namun secara umum mencakup aspek seperti kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mengakui kesalahan, memenuhi janji, dan mengambil inisiatif. Beberapa teori juga menekankan pentingnya kesadaran akan konsekuensi dari tindakan, kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, serta komitmen terhadap nilai-nilai moral. Dengan memahami indikator-indikator ini, kita dapat lebih baik dalam mengukur dan mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain.

Integritas, yang terdiri dari kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, merupakan karakter yang sangat penting bagi setiap individu. Berbagai teori etika

dan psikologi telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integritas dalam kehidupan manusia. Dengan memahami konsep integritas, kita dapat lebih sadar akan pentingnya berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

Abad ini telah menyaksikan pertumbuhan yang luar biasa di bidang teknologi informasi. Menurut Prihantoro (2016), empat ciri utama abad ke-21 adalah data, komputasi, otomasi, dan komunikasi. Beberapa perubahan yang dibawa oleh abad ke-21, kata Trilling dan Fadel (2009), paling terlihat dalam cara pengetahuan diolah. Hal ini karena informasi kini dikumpulkan melalui komunikasi dari berbagai tempat, namun semua perangkat ini terhubung dengan internet. Pertimbangan kedua adalah perangkat mental, yang mencakup sumber daya seperti internet dan perangkat serat yang dapat menyimpan jumlah data yang tak terbatas. Menurut Kasali, R. (2017), telah terjadi pergeseran besar dalam teknologi, dan gelombang ketiga telah tiba. Ini menandakan bahwa ranah media komersial dan sosial telah mencapai puncaknya. Dengan munculnya realitas baru seperti rumah pintar, kota pintar, dan belanja pintar, kita kini sedang mengarungi gelombang teknologi pintar yang mendorong kehidupan kolaboratif. Gelombang ini membawa peluang sekaligus ancaman bagi upaya kita.

Kita semua familiar dengan sekolah rujukan *Google for Education*; ini adalah lembaga-lembaga yang diakui oleh Google karena penggunaan inovatif mereka terhadap alat-alat digital di kelas. Selama proses ini, mereka memanfaatkan semua sumber daya yang ditawarkan oleh Google, termasuk *Chromebook* dan *Google Workspace for Education*. Yang pertama adalah kumpulan produk dan layanan Google yang dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi, menyederhanakan pendidikan, dan menjamin pembelajaran yang aman bagi sekolah dan homeschoolers.

Filosofi pendidikan perlu berkembang sebagai tanggapan terhadap teknologi baru Abdulhak, I., dan Darmawan (2015, hlm. 5). Terjadi pergeseran fokus dalam pendidikan dari metode kelas tradisional ke arah hasil adopsi bentuk baru komunikasi digital dan media. Siswa sekarang memiliki akses yang lebih baik ke berbagai materi, termasuk halaman online, berkat internet. Anggota komunitas pembelajaran dapat terhubung satu sama lain dan berbagi pengetahuan

melalui platform online ini. Selain itu, membantu siswa memahami materi pembelajaran informasional dengan lebih cepat dan mudah. Rosnani (2008).

Pendidikan online merupakan sebuah inovasi yang sangat potensial untuk mengubah wajah pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan efektif. Namun, kita perlu terus mengembangkan dan memperbaiki model pendidikan online agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua siswa.

Selain itu, paradigma pembelajaran baru ini memperbarui materi pembelajaran tradisional untuk lebih sesuai dengan lanskap teknologi yang berkembang pesat di abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam pendidikan. Pengembangan multimedia memiliki peran penting dalam memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan keterampilan teknis yang kuat, fokus pada pembelajaran, dan kolaborasi yang baik dapat menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik.

Sepertinya ada beragam aktivitas praktis yang melibatkan siswa saat ini setiap harinya, mencakup cetak, film, dan format multimodal seperti situs web dan permainan video. Siswa menghabiskan lebih dari 6,5 jam setiap hari berinteraksi dengan berbagai bentuk media, sehingga terbenam dalam dunia ini. Siswa adalah konsumen multimedia yang terampil; mereka dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan bertukar pesan teks secara bersamaan sambil menonton televisi. Untuk melakukan tugas yang panjang dan melelahkan dalam permainan video, orang biasanya bekerja sama dengan orang lain dan menjaga tingkat fokus yang tinggi. Dalam aktivitas ini, siswa menggunakan ponsel mereka untuk mengambil gambar, mencari topik online, dan kemudian memilih dari berbagai platform media sosial populer untuk berbagi temuan mereka. Pada saat yang sama, mereka dapat berperan sebagai sutradara, editor, penerbit, dan pemeran dengan menggunakan alat sinema berbasis komputer. Peneliti percaya bahwa peran guru akan semakin penting di masa depan. Namun, peran tersebut akan berubah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Itulah mengapa penting untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis e-learning dengan kemajuan teknologi dalam pembelajaran terutama dalam konteks ini. Membuat platform pembelajaran online menjadi mudah dengan menggunakan *google workspace*. *Google workspace* juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertentu. Karena sifatnya yang gratis dan open source. Oleh karena itu, *google workspace* bekerja dengan baik dalam pengaturan kelas. Selain itu, *google workspace* dapat disesuaikan dengan budaya Indonesia. Pendidik dapat menghemat waktu dan usaha dengan menggunakan *google workspace*, untuk membuat kursus online berkualitas tinggi.

Data penelitian yang ada menunjukkan bahwa e-learning memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, perlu dilakukan upaya yang lebih sistematis dan terintegrasi untuk mewujudkan potensi tersebut.

Gambar 1.1 dibawah ini memperlihatkan data tren pengguna internet dan media sosial pada tahun 2024 di Indonesia:



**Gambar 1. 1 tren pengguna internet dan media sosial pada tahun 2024 di Indonesia**

Data yang dipaparkan di atas memberikan gambaran yang jelas tentang lanskap digital Indonesia. Tingginya penetrasi perangkat mobile dan pengguna internet, serta pertumbuhan pesat pengguna media sosial, mengindikasikan adanya peluang bisnis yang sangat besar di sektor digital. Selain itu, data ini juga

menyoroti pentingnya literasi digital untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Menurut Kemp dan Dayton (1985), salah satu peran media pendidikan adalah menyediakan informasi kepada siswa, baik sebagai pengantar, laporan ringkasan, atau pengetahuan latar belakang. Oleh karena itu, guru juga memerlukan media atau alat untuk memanfaatkan internet. Konten hiburan, visual, atau audio visual juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Pada saat yang sama, banyak pelanggaran etika digital yang muncul akibat penggunaan internet yang meluas, termasuk siswa yang mengirimkan jawaban ujian mereka, ujaran kebencian di media sosial, plagiarisme, dan penyebaran berita palsu.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Integritas sebagai salah satu nilai penting dalam Pancasila menjadi fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, dalam era digital, nilai-nilai integritas ini seringkali teruji. Kemudahan dalam mengakses informasi yang tidak akurat, maraknya hoax, serta godaan untuk melakukan plagiarisme dapat mengikis integritas siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, khususnya nilai integritas, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis teknologi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

SMPIT Al Haraki menjadi salah satu dari 5 *Google Reference School* yang ada di Indonesia. Sebagai *Google Reference School*, SMPIT Al Haraki menjadi salah satu sekolah pioneer yang dapat menginspirasi pembelajaran digital di dunia pendidikan. Sebagai wujud apresiasi kepada SMPIT Al Haraki atas komitmennya mewujudkan sekolah yang unggul dalam bidang teknologi, *Google for Education Asia Pacific* memilih SMPIT Al Haraki sebagai *Google Reference School* berikutnya. SMPIT Al Haraki terpilih menjadi *Google Reference School* yang kelima di Indonesia sejak 28 Maret 2023. Dengan terpilihnya SMPIT Al Haraki

sebagai *Google Reference School* menjadikan SMPIT Al Haraki salah satu sekolah yang diharapkan dapat menjadi *pioneer* dan inspirasi pembelajaran digital di dunia pendidikan.

*Google Leader Series* merupakan salah satu program dari *Google Asia Pacific*, yaitu program yang mengundang berbagai pemegang kepentingan serta pemerhati pendidikan dari berbagai negara di Asia Pasifik dengan tujuan memberikan inspirasi mengenai implementasi *Google for Education* di dalam pembelajaran digital di satuan pendidikan. Indonesia merupakan negara pertama dalam rangkaian kunjungan *Google Leader Series* yang dilaksanakan pada 23 hingga 24 Mei 2023. Selama 2 hari pelaksanaan kegiatan *Google Leader Series*, semua tamu undangan mengikuti kunjungan ke salah satu *Google Reference School*, mengikuti diskusi dalam forum, dan seminar bersama Menteri Pendidikan dalam rangkaian kegiatannya. Program ini dihadiri oleh berbagai petinggi pendidikan dari berbagai negara (Jepang, Taiwan, dan Selandia Baru), beberapa pemimpin daerah di Indonesia (Walikota Bitung, Walikota Solok, Walikota Gorontalo dan Bupati Bolaang Mongondow), beberapa kepala dinas pendidikan dan pemerhati pendidikan dari berbagai daerah di Indonesia.

Google Indonesia memilih SMPIT Al Haraki yang merupakan *Google Reference School* di Indonesia sebagai sekolah percontohan bagaimana aplikasi Google dan perangkat *Chromebook* diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas di hari pertama program ini dilangsungkan. Para peserta yang hadir disambut hangat oleh SMPIT Al Haraki dengan penampilan perkusi dan tari tradisional oleh siswa dan siswi SMPIT Al Haraki. Selanjutnya adalah sambutan oleh Deputi 1 Direktur Pendidikan SIT Al Haraki, Ibu Rizky Rahma Krisnayanti. Beliau menjelaskan implementasi aplikasi Google dan perangkat *Chromebook* di SMPIT AL Haraki kepada seluruh tamu undangan. Tamu undangan kemudian mengikuti *Class Visit* untuk melihat secara langsung bagaimana perangkat *Chromebook* dan variasi aplikasi Google digunakan di dalam kelas. Para tamu undangan dibagi ke dalam 13 kelompok kecil yang masuk ke dalam 12 kelas yang terdiri dari 4 kelas di level 7, 4 kelas di level 8 dan 4 kelas di level 9.

SMPIT Al Haraki sudah menerapkan aplikasi Google dan perangkat *Chromebook* di dalam pembelajaran sehari-hari selama 5 tahun terakhir. Setiap

siswa di SMPIT Al Haraki memiliki 1 Chromebook yang mereka gunakan untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas. Guru yang akan mengajar di dalam kelas memberikan materi melalui Google Classroom sebelum memasuki kelas dan kemudian membahasnya secara kolaborasi antara siswa dan guru di dalam kelas melalui berbagai aplikasi Google yang interaktif menyenangkan, seperti Jamboard, Google Doc, Google Slides, Google Sites, dll. Tidak hanya itu, guru dan karyawan dari setiap bidang di SMPIT Al Haraki juga memanfaatkan Google Drive, Google Spreadsheets, Slides dalam penyimpanan administrasi dan perangkat ajar. Dalam kesempatan ini, SMPIT Al Haraki diberikan kesempatan untuk melakukan praktik baik dengan menunjukkan bagaimana pembelajaran digital ini dapat diterapkan menggunakan aplikasi Google. *Google Leader Series* menjadi momentum yang baik bagi SMPIT Al Haraki untuk saling memberikan inspirasi dalam bidang pendidikan kepada dunia.

Data awal yang dikumpulkan dari pengamatan kelas siswa kelas sembilan di SMPIT Al Haraki di Kota Depok menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran, 90% siswa mencari sumber lain selain buku, termasuk modul online, untuk membantu memahami materi. Namun sebanyak 86,8% siswa melakukan plagiarisme atau menggunakan kata atau ide orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai. Sebanyak 71% siswa menggunakan Chromebook untuk bermain game online selama kelas pembelajaran. Juga, saat mengikuti ujian, 19,7% siswa mengakui berbagi kunci jawaban dengan teman sekelas menggunakan Chromebook.

SMPIT Al Haraki telah merancang alur pembelajaran yang terintegrasi dengan *Google Workspace for Education*. Melalui model *Flipped Classroom Blended Learning*, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran mandiri sebelum kelas. Guru kemudian memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik melalui *Google Classroom*. Penggunaan beragam aplikasi *Google Workspace* memungkinkan kolaborasi yang efektif dan evaluasi yang berkelanjutan. Tantangan seperti keterbatasan akses internet telah diatasi dengan menyediakan fasilitas Wi-Fi di sekolah. Implementasi ini telah meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar secara signifikan.

Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa siswa mengandalkan sumber online untuk pembelajaran, namun ada bukti pelanggaran etika digital yang merusak nilai integritas siswa dalam penyalahgunaan sumber tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan *google for education reference school* di SMPIT Al Haraki?
2. Bagaimana perubahan karakter integritas (Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) siswa SMPIT Al Haraki selama penerapannya pada tahun 2019-2024?
3. Bagaimana karakter integritas (Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) siswa lulusan dari SMPIT Al Haraki?
4. Bagaimana Etika Digital Siswa SMPIT Al Haraki dalam penerapan *Google For Education Reference School*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian dari penelitian ini adalah untuk menciptakan dampak positif terhadap nilai-nilai integritas dalam media pembelajaran berbasis sekolah Referensi Google for Education, diantaranya :

1. Mengetahui penerapan *google for education reference school* di SMPIT Al Haraki
2. Menganalisis perubahan karakter integritas (Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) siswa SMPIT Al Haraki selama penerapannya pada tahun 2019-2024.
3. Mendiagnosis karakter integritas (Kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab) siswa lulusan dari SMPIT Al Haraki.
4. Menelaah Etika Digital Siswa SMPIT Al Haraki dalam penerapan *Google For Education Reference School*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Segi Teori

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah menghasilkan implikasi yang menguntungkan bagi pengembangan teori media baru yang berpusat pada

karakter. Secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa sekolah menengah melalui multimedia berbasis digital. Selain itu, hal ini berpotensi memperkaya kerangka teoritis dalam kurikulum pendidikan, memperkuat pendidikan karakter mengingat pesatnya kemajuan teknologi informasi.

#### **1.4.2 Segi Kebijakan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu membentuk kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, khususnya dalam pengetahuan etika digital, dengan mengungkapkan pro dan kontra dari berbagai platform pembelajaran online. Hal ini akan memungkinkan penggunaan internet dalam pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar etika digital.

#### **1.4.3 Segi Praktik**

Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan *Google for Education Reference School* memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh stakeholder dalam ekosistem pendidikan.

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai alat kolaborasi dan penilaian.
2. Bagi Siswa, penelitian ini dapat diuntungkan dengan akses yang lebih mudah ke materi pembelajaran, serta kesempatan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21.
3. Bagi Orang tua, penelitian ini dapat memantau perkembangan belajar anak secara lebih dekat melalui platform yang disediakan.
4. Bagi Google, penelitian ini dapat menjadi program sarana untuk memperluas jangkauan produknya dan berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan.

#### **1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial**

Dengan memperkuat dampak positif internet dalam konteks pembelajaran, penelitian ini juga memiliki keuntungan terkait isi. Dalam tindakan sosial, hal ini membantu guru SMP membangun karakter integritas siswanya dan mengurangi dampak negatif internet pada anak-anak dan remaja.

### **1.5 Struktur Penelitian Tesis**

Pada bagian ini, penulis memberikan struktur penelitian secara sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami penelitian yang berkaitan

dengan Karakter Integritas Siswa Sekolah Berpredikat “Google For Education Reference School”(Studi Kasus SMPIT AL Haraki Depok). Secara berurutan penelitian ini direncanakan menjadi lima bab. Tiap bab menjabarkan penjelasan yang mendalam. Bagian dari bab tersebut antara lain:

## BAB 1

Bab pertama berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dalam latar belakang permasalahan yang akan diteliti dan disertai dengan data sehingga permasalahan ini layak untuk diteliti. Rumusan masalah, dalam rumusan masalah ini penulis membuat 4 rumusan masalah. Rumusan masalah ini dibuat dengan tujuan agar penelitian memiliki fokus yang lebih terarah dan berfokus. Tujuan penelitian, dalam tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian, dalam manfaat penelitian tesis penulis memberikan gambaran bagaimana tesis ini memberikan kebermanfaatan secara teoritis, segi kebijakan, praktis dan isu sosial.

## BAB II

Bab dua berupa landasan teori yang mengkaji tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian tesis yang terdiri dari kajian teori, teori yang digunakan disesuaikan dengan kajian dalam tesis dan digunakan dalam pembahasan permasalahan yang dirujuk menggunakan berbagai macam sumber yang sesuai. Landasan teori mengkaji tentang konsep-konsep, teori-teori, serta memakai penelitian terdahulu sehingga menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu, penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti lain dijadikan dasar asumsi peneliti untuk memperkaya dan membandingkan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

## BAB III

Bab tiga berupa metodologi penelitian yang membahas mengenai metodologi penelitian yang memberikan arahan serta gambaran kepada peneliti. Dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisis data penulis menggunakan pendekatan-pendekatan dan juga metodologi penelitian.

## BAB IV

Bab empat berupa temuan dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dari hasil data sesuai apa yang di dapatkan di lapangan.

Pembahasan hasil penelitian melakukan analisis serta membahasnya dengan menggunakan teori-teori yang ada serta dikaji pula dengan data-data yang mendukung dalam penelitian dari analisis pembahasan dan teori yang berupa pemecahan masalah secara konkret.

## BAB V

Bab lima ini berisikan simpulan, rekomendasi dan implikasi. Pada bab lima ini penulis memberikan simpulan, dan memberikan rekomendasi kepada bagian instansi terkait. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait khususnya bagi penulis selanjutnya.